

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang didalamnya terdapat proses peningkatan pengetahuan umum bagi individu yang mencakup beberapa aspek diantaranya aspek peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, sebagai pemecah masalah atas permasalahan-permasalahan dalam prosesnya sehingga tercapainya tujuan, baik dalam dunia pendidikan itu sendiri atau bahkan dalam memecahkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Heidjarchman dan Husnah, 1997:77).

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbaur melalui berbagai pengalaman. Belajar jugamerupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Sudjana, 1989:28).

Sedangkan Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus selalu diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (Hendra Wira, n.d.).

Menurut Tim Penyusun DEPAG RI dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, merumuskan bahwa pendidikan melalui pendidikan ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan serta asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan agama Islam sebagai suatu pandangan hidup di dunia dan akhirat kelak.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang biasa disingkat dengan PAI, termasuk salah satu mata pelajaran yang dianggap kurang menarik di mata siswa. Dapat dilihat dari beberapa siswa yang masih menganggap pelajaran PAI itu membosankan. Itu terjadi dikarenakan nilai pelajaran PAI tidak lebih baik dibandingkan dengan nilai sub materi lainnya. Melihat hal tersebut, penyebabnya adalah pemahaman PAI siswa yang masih rendah. Padahal pemahaman PAI itu sangat penting, terutama pada zaman sekarang ini. Selain itu, pembelajaran PAI di sekolah masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional yang membuat guru menjadi pusat pembelajaran sehingga siswa lebih cenderung pasif dalam pembelajaran dikelas. Siswa terlihat kurang antusias dan kurang semangat dalam belajar PAI. Ketika materi disampaikan oleh guru, siswa hanya menyimak dan setelah itu menulis materi yang telah disampaikan guru. Jika siswa diberikan soal maka responnya kurang baik dan kekhawatiran pun terlihat. Itu terjadi karena siswa belum memahami materi yang diajarkan sehingga sulit untuk mengerjakan soal tersebut. Kecenderungan siswa yang pasif dalam pembelajaran membuat sebagian besar siswa malu dan takut bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami.

Dari banyaknya materi Pendidikan Agama Islam, ada salah satu materi Fiqh dengan pokok bahasan mawaris, yang mana materi tersebut dalam kurikulum yang berlaku di sampaikan di kelas XII tingkat SMA/SMK sederajat. Mawaris adalah ilmu yang membahas tentang cara-cara pembagian harta waris. Ilmu mawaris disebut juga ilmu *fara'idl*. Harta waris ialah harta peninggalan orang mati. Harta waris dalam ajaran Agama Islam disebut juga dengan tirkah yang

berarti peninggalan atau harta yang ditinggal mati pemiliknya. Nama lain dari harta waris pada kalangan tertentu, disebut juga harta pusaka.

Dalam kehidupan kita sehari-hari sering terdengar adanya perpecahan, bahkan pertumpahan darah, terjadi fitnah antara sesama saudara atau kerabat disebabkan masalah harta waris. Terkadang hubungan persaudaraan akan terputus karena terjadi persengketaan dan perselisihan dalam pembagian harta waris tersebut. Dalam hal ini Islam hadir memberi sebuah petunjuk cara dalam pembagian harta waris tersebut. Dengan petunjuk itu manusia akan terhindar dari pertikaian sesama ahli waris. Sehubungan dengan hal itu, Allah telah membuat aturan-aturan tentang membagi harta waris secara adil dan baik. Hamba Allah diwajibkan melaksanakan hukum-Nya dalam semua aspek kehidupan.

Pentingnya mempelajari mawaris di tandai dengan dimasukkannya mawaris ke dalam salah satu pokok bahasan materi PAI pada tingkat SMA/SMK sederajat tepatnya disampaikan dan dipelajari pada kelas XII sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK/KD) pada Kurikulum sebagaimana di jelaskan sebelumnya.

Hasil belajar pokok bahasan Mawaris pada siswa SMK Negeri 6 kelas XII ini masih dibawah rata-rata. Terdapat beberapa hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 6 ini sangat bervariasi antara lain adalah faktor dari guru, siswa, alat atau media, dan lingkungan. Faktor dari guru merupakan faktor yang yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri. Tentang bagaimana guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, juga tentang ketepatan guru dalam memilih suatu strategi pembelajaran. Namun demikian, faktor dari diri siswa juga mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Faktor dari diri siswa meliputi minat belajar, aktivitas belajar, intelegensi, motivasi, kebiasaan dan sebagainya.

Sebelumnya, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mengadakan tes formatif pada siswa kelas XII dengan memberikan 15 butir soal, 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian/essay. Untuk KKM di SMK Negeri 6 Kota Bandung sendiri adalah 75 dan nilai siswa dari hasil tes yang dilakukan ini kebanyakan

kurang dari 75. Ini menunjukkan bahwa memang kebanyakan siswa pada pokok bahasan mawaris ini masih dibawah rata-rata.

Berdasarkan keluhan terkait dengan materi mawaris, siswa menyampaikan bahwa ada beberapa siswa yang memang telah memahami, akan tetapi tidak sedikit juga diantara siswa yang belum paham terkait materi mawaris tersebut dan masih kebingungan. Alasan ketidak pahaman mereka akan materi mawaris ini ialah materi mawaris yang kurang menarik, menurut mereka tidak jauh bedanya dengan matematika membuat pusing karena berkaitan dengan hitungan. Adapun kesulitan yang mereka rasakan dalam mempelajari materi mawaris ini dalam hal menghafal bagian waris setiap ahli waris dan dalam menghitung pembagian persentase.

Pada dasarnya, ilmu *fara'idl* ini patut diakui memang lumayan sulit untuk dipelajari. Bukan hanya untuk kalangan umum, akan tetapi bagi orang yang berlatar pendidikan madrasah atau pesantren menyatakan bahwa ilmu ini terbilang sulit. Maka harus adanya ekstra perhatian bagi para siswa untuk menguasai ilmu tersebut. Karena pada dasarnya alasannya hanya teknis saja, yaitu pada metodologi pengajarannya.

CIRC memiliki tiga tujuan yaitu, kemampuan membaca, pemahaman, membaca lisan dan integrasi seni berbahasa/menulis (Slavina, 2010:202-204) Maka, dapat dipahami model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ialah salah satu model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam pokok bahasan Mawaris karena dapat melatih siswa untuk lebih aktif mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat serta saling bekerjasama untuk menemukan konsep yang menjadi tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pertimbangan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran PAI pada materi Fiqh pokok bahasan mawaris tersebut, maka peneliti berupaya mencoba cara yang paling efektif dalam memperkenalkan konsep kepada anak didik dengan mencari yang paling mudah dan tidak membuat jenuh siswa/i sehingga bisa lebih mudah untuk memahami

materi, maka dari itu peneliti melakukan peneleitian yang dirumuskan dalam judul:

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI MATERI FIQH POKOK BAHASAN MAWARIS (Quasi Eksperimen Terhadap siswa kelas XII SMK Negeri 6 Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Fiqh pokok bahasan mawaris sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada mata pelajaran PAI materi Fiqh pokok bahasan mawaris?
3. Sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan metode konvensional pada mata pelajaran PAI materi Fiqh pokok bahasan mawaris?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Fiqh pokok bahasan mawaris sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*?

2. Mengkaji bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran PAI materi Fiqh pokok bahasan mawaris.
3. Menganalisis sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran PAI materi Fiqh pokok bahasan mawaris.

D. Manfaat hasil penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan metode dan media pembelajaran.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas sekolah.

- b. Bagi Guru

Diharapkan Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat dijadikan salah satu alternative dalam kegiatan pembelajaran PAI dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.

- c. Bagi siswa

Diharapkan mendapatkan pembelajaran PAI yang menyenangkan, tidak membosankan dan dapat membuat siswa bebas berfikir, bertanya dan menjawab serta saling bekerjasama dan memimpin sehingga menumbuhkan karakter kepemimpinan.

d. Bagi peneliti

Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam kegiatan pembelajaran menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*.

E. Kerangka berpikir

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dicapai oleh setiap siswa berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain siswa mempunyai perbedaan dalam hal kecerdasan, bakat, minat atau perhatian, motif, cara belajar, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga (Dalyono, 2005: 55).

Hasil belajar ialah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu (Hamalik, 2008).

Untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, siswa harus memperhatikan faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Berdasarkan penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan di SMK Negeri 6 Kota Bandung pada tahap studi pendahuluan bahwa hasil belajar pada siswa kelas XII masih rendah disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dan tidak sesuai.

Strategi dan metode pembelajaran sangat diperlukan oleh seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Strategi dan metode pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang di kembangkan kurikulum dan harus terealisasikan dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan

kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa (Dedih, 2016:1). Oleh karena itu, strategi dan metode pembelajaran merupakan bagian terpenting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ialah salah satu model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam pokok bahasan Mawaris. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis. CIRC juga merupakan program sekolah yang mendasarkan pengajarannya pada membaca, menulis dan seni berbahasa. CIRC memiliki tiga prinsip dasar yaitu, kemampuan membaca, pemahaman, membaca lisan dan integrasi seni berbahasa/menulis.

Model CIRC banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa, tetapi model ini juga dapat diterapkan dalam pembelajaran khusus terkait dengan soal cerita (*word problem*) atau soal pemecahan masalah. Dalam pembelajaran, guru memberikan wacana/kliping atau soal cerita yang sesuai dengan topik pembelajaran, siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan (Slavin 1995:98).

Peran guru dalam pengembangan metode pembelajaran adalah mendorong lahirnya proses kegiatan belajar siswa, meningkatkan kadar proses dan hasil kegiatan belajar siswa dan membantu kelancaran, kemudahan, pemahaman dan keberhasilan proses belajar siswa. Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana di tempat terjadinya proses pembelajaran tersebut.

Sebagai langkah praktis dalam proses pembelajaran, ada beberapa tahapan yang seharusnya dilakukan guru di dalam menerapkan CIRC yang dilakukan dengan cara bertatap muka dihadapan anak-anak. Adapun urutan yang dapat disampaikan sebelum dan sesudahnya menyampaikan materi kepada anak adalah sebagai berikut :

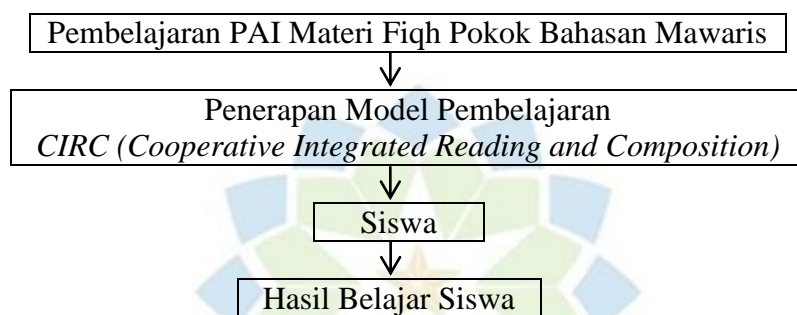
1. Membentuk kelompok secara heterogen yang anggotanya terdiri dari 4 orang. (Dalam langkah ini seorang guru membimbing siswa)
 - a. Guru membentuk kelompok
 - b. Memantau pembentukan kelompok
 - c. Siswa membantu guru dalam pembentukan kelompok
2. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran. (Dalam langkah ini seorang guru membimbing siswa)
 - a. Guru memberikan materi pada kelompok yang sama
 - b. Guru menjelaskan materi sebelum siswa belajar bersama kelompok masing-masing
 - c. Guru mengatur proses pembelajaran
 - d. Guru memberikan soal atau masalah sesuai dengan materi yang telah diajarkan
3. Siswa bekejasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap materi dan ditulis pada lembar kertas. (Dalam langkah ini seorang guru membimbing siswa)
 - a. Siswa saling membantu dalam mempelajari materi
 - b. Guru mengawasi proses belajar mengajar
4. Membacakan hasil kelompok (Dalam langkah ini seorang guru membimbing siswa)
 - a. Setiap kelompok memberikan perwakilan untuk membacakan hasil diskusi
 - b. Guru memberikan masukan pada setiap kelompok
 - c. Siswa diberikan kesempatan memberikan pendapat
5. Guru membuat kesimpulan bersama. (dalam langkah ini seseorang guru membimbing siswa)
 - a. Guru membahas kembali materi dan hasil dari kerja kelompok
 - b. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya
 - c. Guru memberika penilaian akhir/evaluasi
 - d. Guru membahas hasil evaluasi

Dari uraian diatas maka dapat dipahami bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat melatih siswa untuk lebih aktif mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat serta saling bekerjasama untuk menemukan konsep yang menjadi tujuan pembelajaran.

Secara garis besar, kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1.1

Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan berdasarkan kerangka pemikiran yang dibuat, yaitu: Hasil pembelajaran Mata Pelajaran PAI Materi Fiqh Pokok Bahasan Mawaris siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) lebih baik daripada hasil pembelajaran siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan hipotesis statistik, sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 : rata-rata nilai hasil *posttes* hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

μ_2 : rata-rata nilai hasil *posttes* hasil belajar peserta didik menggunakan metode konvensional

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah Hasil Penelitian:

1. Riza Zulifta Ardani (20015), yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dan Reward. Terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Di MTSN Sleman Kota. Menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil post test kelas eksperimen yang menggunakan metode CIRC dan Reward dengan kelas control yang tidak menggunakan metode CIRC dan Reward, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode CIRC dan Reward dalam pembelajaran Bahasa Arab guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Persamaan pada penelitian ini ialah pada penggunaan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) lalu untuk perbedaan terletak pada mata pelajaran yang dikaji. Pada penelitian Riza Zulifta Ardani penerapan model CIRC dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Arab sedangkan untuk peneliti penerapan model CIRC dilakukan pada mata pelajaran PAI.

2. Ridha Sutiarahmah (2018), yang berjudul Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Pada Siswa Kelas VC SD Negeri 6 Metro Barat. Dalam penelitiannya tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 62,93 dan pada siklus II sebesar 72,60. Persentase ketuntasan siklus I sebesar 42% dengan katagori “Sedang”. Kemudian pada siklus II sebesar 77% dengan katagori “Tinggi”. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 35 %.

Persamaan pada penelitian ini ialah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam peningkatan hasil belajar siswa lalu untuk perbedaan terletak pada jenjang sekolah. Pada penelitian Ridha Sutiarahmah penerapan model pembelajaran dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sedangkan untuk peneliti penerapan model CIRC dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

3. Salma (2011), yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Di Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian ini menyebutkan bahwa berdasarkan hasil tes hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) diperoleh rata-rata 49,6% dengan kategori kurang baik. Kemudian berdasarkan hasil tes hasil belajar pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mencapai dengan persentase 59,6% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa diperoleh angka 71,7% dengan kategori baik. Persamaan ketiga penelitian diatas dengan penulis yaitu, menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan mengaktifkan siswa dalam diskusi. Persamaan berikutnya adalah pada hasil yang diharapkan, yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa. Sementara perbedaannya adalah subjek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian. Ketiga enelitian tersebut sudah dilakukan sebelum tahun 2019 dengan subjek siswa SD dan SMP. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMP PGRI 10 Bandung pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dengan subjek penelitian siswa kelas VIII SMP PGRI 10 Bandung.

Persamaan penelitian ini ialah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI lalu untuk perbedaan terletak pada metode yang digunakan untuk penelitian. Pada

penelitian Salma metode yang digunakan yaitu tindakan kelas (PTK) sedangkan penulis menggunakan metode penelitian Kuantitatif Quasi Eksperimen.

4. Rosiana Latifah (2017), yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Mind Mapping terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Bojongsong Pada Materi Sistem Ekskresi. Dalam penelitiannya*, hasil penelitian menunjukkan perangkat pembelajaran sangat layak digunakan dengan presentase sebesar 91,3 %, keterlaksanaan aktivitas guru sangat baik dengan presentase 98,13 % pada kelas XI IPA 2 dan 95,82% pada kelas XI IPA 3. Keterlaksanaan aktivitas siswa sangat baik dengan presentase 90,20 % pada kelas XI IPA 2 dan 90,61 % pada kelas XI IPA 3. Hasil kemampuan berpikir kritis menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM memiliki presentase 14,87% dengan rata-rata sebesar 79,67 pada kelas XI IPA 2 dan 39,20% dengan rata-rata sebesar 83,90 pada kelas XI IPA3. Hasil Uji Wilcoxon pada kelas XI IPA 2 menunjukkan bahwa $Z_{hitung} > Z_{tabel} = -2,78 \geq -1,96$, maka H_0 ditolak, sedangkan hasil uji t pada kelas XI IPA 3 menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel} = 4,37 \geq 2,04$, maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dengan Mind Mapping dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem ekskresi.

Persamaan pada penelitian ini ialah pada penggunaan model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* lalu untuk perbedaan terletak pada mata pelajaran yang dikaji. Pada penelitian Rosiana Latifah penerapan model CIRC dilakukan pada mata pelajaran IPA sedangkan untuk peneliti penerapan model CIRC dilakukan pada mata pelajaran PAI.

5. Dwindia Pelita Amaliah (2018), yang berjudul *Penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compositions (CIRC) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi sistem saraf manusia. Pada penelitiannya*, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan

guru penerapan model CIRC 100% dan keterlaksanaan siswa 96,15% keduanya dalam kategori sangat baik. Peningkatan hasil belajar kelas eksperimen memperoleh pretest 47,22, posttest 70, N-gain 0,42 (sedang), sedangkan kelas kontrol memperoleh pretest 45,93, posttest 64,43, N-gain 0,33 (sedang). Hasil uji posttest siswa kelas eksperimen dan kontrol memperoleh t hitung (6,48) > t tabel (2,00), H_0 ditolak, artinya kedua kelas tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran CIRC. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dapat membantu hasil belajar siswa pada materi sistem saraf manusia. Persamaan pada penelitian ini ialah pada penggunaan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam meningkatkan hasil belajar siswa lalu untuk perbedaan terletak pada materi yang dikaji. Pada penelitian Dwinda Pelita Amaliah penerapan model CIRC dilakukan pada materi sistem saraf manusia sedangkan untuk peneliti penerapan model CIRC dilakukan pada materi Fiqh pokok bahasan Mawaris.

